

ABSTRAK

Askariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing *Ascaris sp.* dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius karena dapat menyebabkan keluhan ringan hingga berat. *Ascaris suum* merupakan nematoda yang sering menginfeksi babi, memiliki morfologi baik bentuk dan ukuran tubuh yang sangat mirip dengan *Ascaris lumbricoides*. Pengobatan askariasis dapat dilakukan dengan pemberian obat salah satunya adalah Pirantel Pamoat. Karena keterbatasan dalam pengonsumsi pirantel pamoat akibat adanya efek samping, maka menggunakan bahan alam seperti daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) yang mengandung tanin, flavonoid, dan saponin sebagai anthelmintik dapat menjadi alternatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental laboratoris. Penelitian ini menggunakan *Ascaris suum* sebagai hewan uji dan daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) sebagai bahan uji. Tempat penelitian di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Surabaya pada bulan Maret – April 2022. Terdapat 7 kelompok perlakuan, yaitu pirantel pamoat 0,25% sebagai kontrol positif, NaCl 0,9% sebagai kontrol negatif, dan ekstrak daun ungu dengan konsentrasi 10%, 30%, 50%, 70%, dan 100%. Analisis data menggunakan *Shapiro Wilk* untuk uji normalitas, *Levene's Test* untuk uji homogenitas, uji *Kruskal-Wallis*, dan uji *Post Hoc* untuk mengetahui perbedaan daya anthelmintik ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) terhadap kematian cacing *Ascaris suum* secara in vitro.

Rata-rata waktu kematian cacing *Ascaris suum* pada konsentrasi 10% selama 46,25 jam, pada konsentrasi 30% selama 30,25 jam, pada konsentrasi 50% selama 21 jam, pada konsentrasi 70% selama 14,75 jam, pada konsentrasi 100% selama 3 jam. Sedangkan pada kontrol positif selama 1 jam. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi paling optimum pada ekstrak daun ungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) sebagai anthelmintik adalah konsentrasi 100%.

Kata Kunci : Anthelmintik, *Ascaris suum*, Daun Ungu

ABSTRACT

Ascariasis is a disease caused by *Ascaris* sp. and is a serious health problem because it can cause mild to severe complaints. *Ascaris suum* is a nematode that often infects pigs, has a morphology of both body shape and size that is very similar to *Ascaris lumbricoides*. Treatment of ascariasis can be done by offering drugs, one of which is Pirantel Pamoate. Due to limitations in the consumption of pyrantel pamoate due to side effects, the use of natural ingredients such as purple leaf (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) which contains tannins, flavonoids, and saponins as anthelmintics can be an alternative.

The type of research used is experimental laboratory. This study used *Ascaris suum* as the test animal and purple leaf (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) as the test material. The research site was at the Parasitology Laboratory, Department of Medical Laboratory Technology, Poltekkes, Ministry of Health, Surabaya in March – April 2022. There were 7 treatment groups, namely pyrantel pamoate 0.25% as a positive control, NaCl 0.9% as a negative control, and purple leaf extract with a concentration 10%, 30%, 50%, 70%, and 100%. Data analysis used Shapiro Wilk for normality test, Levene's Test for homogeneity test, Kruskal-Wallis test, and Post Hoc test to determine differences in the anthelmintic power of purple leaf extract (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) on death of *Ascaris suum* worms in vitro.

The average time of death of *Ascaris suum* worms at a concentration of 10% for 46.25 hours, at a concentration of 30% for 30.25 hours, at a concentration of 50% for 21 hours, at a concentration of 70% for 14.75 hours, at a concentration of 100% for 3 hours. While the positive control for 1 hour. The key is that the most optimal concentration of purple leaf extract (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff) as anthelmintic is 100% concentration.

Keywords: Anthelmintic, *Ascaris suum*, Purple Leaf